Jurnal Papeda: Vol. 7, No. 2, Mei 2025
ISSN 2715-5110

Pengembangan Buku Berjenjang Berbasis SAS untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Nawang Wulan Sari[1]✉ & Nugraheti Sismulyasih SB[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
✉ E-mail: nawangwulansari884@students.unnes.ac.id

Abstrak

Keterampilan membaca permulaan memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar siswa sekolah dasar. Hasil observasi di SD N Dempet 2 menunjukkan bahwa 43% siswa kelas 1 mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan ini. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengembangkan, 2) menguji kelayakan, dan 3) mengevaluasi keefektifan buku berjenjang berbasis metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model Borg & Gall yang dimodifikasi menjadi delapan tahapan sebagai berikut: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, dan uji coba pemakaian. Desain buku berjenjang berbasis SAS untuk siswa kelas 1 di kembangkan 2 jenjang yaitu jenjang A dan jenjang B-1. Hasil validasi menunjukkan bahwa buku berjenjang berbasis SAS memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi, dengan skor 94% dari ahli materi dan 95% dari ahli media. Uji efektivitas menggunakan *t-test* menunjukkan hasil yang signifikan, baik pada uji coba skala kecil (t_{hitung} = 4,929 > t_{tabel} = 2,571) maupun uji coba skala besar (t_{hitung} = 14,055 > t_{tabel}= 2,080) pada taraf signifikansi 5%. Perhitungan N-Gain sebesar 0,8136 menunjukkan peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan kategori tinggi. Dengan demikian, buku berjenjang berbasis SAS layak dan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD.

Kata kunci: buku berjenjang; metode SAS; membaca permulaan; pembelajaran SD

Abstract

Early reading skills are essential to elementary school students' learning success. Observation results at SD N Dempet 2 showed that 43% of grade 1 students had difficulty mastering this skill. This study aims to 1) develop, 2) test the feasibility, and 3) evaluate the effectiveness of graded books based on the Structural Analytical Synthetic (SAS) method in improving the early reading skills of grade 1 elementary school students. This study uses the Research and Development (R&D) method with the Borg & Gall model, which is modified into eight stages: potential and problems, data collection, product design, design validation, design revision, product trial, product revision, and usage trial. The design of SAS-based graded books for grade 1 students was developed into levels A and B-1. The validation results show that SAS-based graded books have a very high feasibility level, with a score of 94% from material experts and 95% from media experts. The effectiveness test using t-test showed significant results, both in small-scale trials (t_{count} = 4.929 > t_{table} = 2.571) and large-scale trials (t_{count} = 14.055 > t_{table} = 2.080) at a significance level of 5%. The N-Gain calculation of 0.8136 showed an increase in early reading skills with a high category. Thus, SAS-based leveled books are feasible and effective in improving early reading skills in grade 1 elementary school students.

Keywords*: leveled book; SAS method; beginning reading; elementary school learning*

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan aspek krusial dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Individu dengan tingkat literasi yang baik cenderung lebih mampu bersaing di era global, karena literasi menjadi kunci utama dalam menguasai berbagai kompetensi di berbagai bidang kehidupan (Oviolanda Irianto & Yola Febrianti, 2017). Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan tingkat literasi di kalangan anak-anak Indonesia masih tergolong rendah. Data PISA (OECD, 2018) menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-72 dari 77 negara dalam kategori membaca, sementara survei OECD (2019) menempatkan Indonesia pada peringkat ke-62 dari 70 negara dalam tingkat literasi. Kondisi ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu dari sepuluh negara dengan tingkat literasi terendah di dunia. Oleh karena itu, pembelajaran literasi sudah seharusnya menjadi bagian integral dalam kurikulum sekolah tanpa mengabaikan mata pelajaran lainnya (Iskandar et al., 2024).

Upaya meningkatkan literasi dapat dimulai dengan membangun keterampilan membaca sejak dini. Membaca permulaan merupakan tahap fundamental dalam perkembangan literasi anak dan menjadi dasar bagi keterampilan yang lebih kompleks di jenjang pendidikan berikutnya (Irnawati et al., 2024). Pada tahap ini, anak mulai mengenali huruf, mengeja kata, memahami hubungan antara bunyi dan simbol, serta membaca kata-kata sederhana dalam konteks yang bermakna (Sudarto et al., 2019). Keterampilan membaca dasar di kelas rendah memiliki peran penting dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu diajarkan dengan strategi yang sesuai agar siswa dapat memahami teks dengan baik (Sismulyasih, 2018). Keterampilan membaca permulaan yang baik tidak hanya menunjang keterampilan membaca lanjutan, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan kognitif, pemahaman bahasa, serta prestasi akademik secara menyeluruh (Putri et al., 2025). Dengan demikian, dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat dan selaras dengan perkembangan anak, agar keterampilan membaca permulaan dapat dikuasai secara optimal.

Hasil observasi di SDN Dempet 2 menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas 1 masih menghadapi hambatan dalam keterampilan membaca permulaan. Banyak di antara mereka masih bergantung pada cara mengeja kata satu per satu, yang mengindikasikan bahwa keterampilan membaca belum sepenuhnya dikuasai. Data penilaian terhadap keterampilan membaca kalimat sederhana di kelas 1B memperlihatkan bahwa dari 30 siswa, hanya 17 siswa yang mencapai ketuntasan, sementara 13 siswa lainya belum menunjukkan ketercapaian sesuai KKTP. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 43% siswa masih mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca permulaan, dengan rata-rata nilai siswa pada capaian pembelajaran tersebut hanya mencapai 62,75, yang masih berada di bawah standar minimum. Temuan ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan pembelajaran membaca secara lebih efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

Salah satu penyebab utama rendahnya keterampilan membaca siswa yaitu kurangnya bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Studi World Bank (2021) menunjukkan bahwa lebih dari 55% anak usia 10 tahun di Indonesia mengalami learning poverty, yaitu ketidakmampuan memahami teks sederhana. Kondisi ini diperburuk oleh keterbatasan buku bacaan yang sesuai dengan pemahaman anak.

Kemendikbudristek (2022) menemukan bahwa 60% buku di sekolah dasar masih menggunakan bahasa yang terlalu kompleks bagi siswa kelas awal, baik dari segi kosakata, struktur kalimat, maupun alur cerita. Selain itu, minimnya ilustrasi menarik dalam buku bacaan turut berkontribusi terhadap ketertarikan membaca siswa (Nurul et al., 2024.).

Buku berjenjang merupakan bahan ajar yang disusun secara bertahap berdasarkan tingkat kesulitan teks, mulai dari tahap membaca awal hingga tahap membaca lanjutan. Setiap jenjang dirancang dengan mempertimbangkan panjang teks, struktur kalimat, kosakata, serta ilustrasi agar sesuai dengan perkembangan keterampilan membaca siswa (Pusat Perbukuan, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa buku berjenjang efektif sebagai media pembelajaran membaca. Triastuti et al., (2021) mengembangkan bahan bacaan berjenjang level B yang mendukung keterampilan membaca siswa slow learner kelas 1 SD. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca siswa dengan persentase keberhasilan lebih dari 75%, sehingga dinyatakan sangat efektif. Penelitian serupa dilakukan oleh Aquatika et al., (2022) yang mengembangkan buku nonteks pelajaran berjenjang untuk siswa sekolah dasar. Penggunaan buku tersebut terbukti meningkatkan keterampilan membaca permulaan secara signifikan.

Meskipun pengembangan buku berjenjang telah dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada tingkat kesulitan teks tanpa mempertimbangkan strategi pembelajaran yang efektif dalam penerapannya di kelas. Buku-buku tersebut umumnya dirancang berdasarkan aspek teknis seperti panjang teks, struktur kalimat, dan kosakata, tetapi belum sepenuhnya mengadopsi pendekatan yang mendukung pemahaman membaca secara terstruktur dan bermakna. Akibatnya, siswa lebih cenderung terfokus pada kemampuan teknis membaca dibandingkan dengan memahami isi teks secara keseluruhan (Nurul Ilmi et al., 2017). Di sisi lain, penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang interaktif dan berbasis konteks dapat meningkatkan keterampilan membaca anak secara lebih efektif (Putri et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan inovasi buku berjenjang yang tidak hanya disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, tetapi juga terintegrasi dengan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan keterampilan membaca permulaan.

Salah satu strategi pembelajaran yang relevan untuk mendukung inovasi tersebut adalah melalui metode SAS yang dikenal efektif dalam membantu pengembangan keterampilan membaca permulaan secara sistematis. Metode SAS adalah pendekatan pembelajaran membaca yang dimulai dari pengenalan kata secara utuh (struktural), kemudian dianalisis menjadi bagian-bagian kecil seperti kata yang diuraikan menjadi suku kata dan huruf (secara analitik), lalu dirangkai kembali menjadi bentuk kalimat utuh memiliki makna (sintetik) (Lubis, 2022). Metode ini memberikan pengalaman membaca yang lebih bermakna karena siswa tidak hanya sekadar mengeja huruf, tetapi juga memahami struktur dan makna kata yang mereka baca. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa penggunaan metode SAS efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemula karena membantu siswa memahami hubungan antara kata, suku kata, dan huruf secara sistematis (Shafa et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menghadirkan kebaruan melalui integrasi metode SAS dalam pengembangan

buku berjenjang yang mendukung keterampilan membaca awal peserta didik jenjang sekolah dasar secara terstruktur dan kontekstual.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan 1) merancang serta mengembangkan buku berjenjang berbasis metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) guna meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa SD. 2) mendeskripsikan kelayakan buku berdasarkan penilaian para ahli, serta 3) mengukur keefektifannya melalui implementasi pada siswa kelas I SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan (R&D) melalui pendekatan deskriptif kuantitatif. Model pengembangan merujuk pada tahapan-tahapan pengembangan menurut Borg dan Gall, yang telah disesuaikan oleh Sugiyono. Model ini memiliki 10 tahapan, tetapi penelitian ini hanya menerapkan 8 tahapan saja yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan penelitian. Tahapan ini dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan buku berjenjang berbasis SAS yang efektif dalam peningkatan keterampilan membaca permulaan.

Gambar 1. Tahap Pengembangan Produk

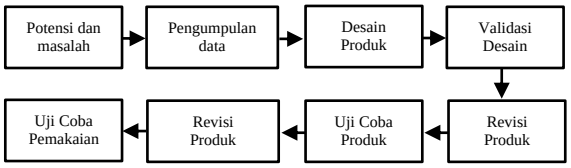

Penelitian ini memfokuskan populasinya pada siswa kelas 1 SD N Dempet 2, sementara sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yang didasarkan pada pemilihan sampel sesuai pertimbangan tertentu (Sugiono,2021). Subjek penelitian mencakup 6 siswa kelas 1A untuk uji coba skala kecil dan 22 siswa kelas 1B untuk uji coba skala besar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik tes dan non-tes. Teknik tes yang dilakukan berupa *pretest* dan *posttest* unjuk kerja keterampilan membaca, Teknik non-tes meliputi observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan angket.

Pada tahapan analisis dilakukan dalam dua tahapan, yaitu uji kelayakan dan uji keefektifan produk. Kelayakan produk dinilai melalui proses validasi oleh tim ahli materi dan media. yang dianalisis menggunakan rumus persentase kelayakan:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Nilai persen yang diharapkan

R : Skor yang diperoleh

SM : Skor maksimal

Hasil persentase kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria kelayakan dengan skala sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Pemberian skor

Interval %	Category
76% - 100%	Sangat Layak
51% - 75%	Layak
26% - 50%	Cukup Layak
0% - 25%	Kurang Layak

Sementara itu, uji keefektifan produk dilakukan melalui uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan uji normalitas untuk menentukan apakah data berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal ($p > 0,05$), analisis dilanjutkan dengan Paired Samples T-Test untuk melihat perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan buku berjenjang berbasis SAS. Selain itu, dilakukan Uji Gain untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca siswa secara lebih rinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran hasil penelitian ini mencakup (1) desain media buku berjenjang berbasis SAS, (2) kelayakan media berdasarkan validasi tim ahli, dan (3) keefektifan media dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Desain Pengembangan Produk

Pada tahap pertama, peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran di kelas 1 SDN Dempet 2, Kabupaten Demak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Permasalahan pertama adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang optimal dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru hanya menggunakan kartu huruf tanpa variasi media lain yang menunjang pemahaman siswa. Permasalahan kedua berkaitan dengan model dan metode pembelajaran yang kurang inovatif dalam mengajarkan membaca. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam proses belajar. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa mayoritas siswa kelas 1 di SDN Dempet 2 masih bergantung pada metode mengeja ketika membaca, yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan mereka belum berkembang secara optimal. Padahal, keterampilan tersebut merupakan fondasi penting untuk mendukung keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran lainnya.

Untuk memperkuat temuan, peneliti mengumpulkan data tambahan melalui angket kebutuhan guru. Hasil angket menunjukkan bahwa guru kesulitan menemukan bahan bacaan yang sesuai dengan tahap perkembangan membaca siswa. Buku yang tersedia dinilai kurang relevan dan belum disusun secara bertahap sesuai keterampilan membaca permulaan siswa. Guru juga menyampaikan bahwa siswa membutuhkan media pembelajaran yang menarik secara visual agar lebih termotivasi dalam proses belajar membaca. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merancang media berupa buku berjenjang berbasis metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas 1 dalam pembelajaran membaca permulaan.

Tahap ketiga merupakan proses pengembangan desain buku berjenjang berbasis metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa. Buku dirancang menggunakan aplikasi Canva Pro dengan ukuran A5 (15 × 21 cm), sehingga praktis digunakan dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Paket buku yang dikembangkan terdiri atas dua jenjang , yaitu Jenjang A dan Jenjang B-1, yang disusun berdasarkan tingkat perkembangan keterampilan membaca siswa. Jenjang A ditujukan untuk mendukung latihan membaca mandiri dengan kalimat sederhana, sedangkan jenjang B-1 memuat kalimat yang lebih kompleks untuk melatih membaca bersama dan meningkatkan keterampilan siswa secara bertahap. Agar menarik dan mudah dipahami, buku ini menonjolkan ilustrasi kontekstual, menggunakan font sans serif yang ramah anak, serta memiliki tata letak sistematis untuk memudahkan siswa membaca. Desain konten buku tersebut mengacu pada prinsip perjenjangan yang ditetapkan oleh Pusat Perbukuan Kemendikbudristek, sehingga setiap jenjang sesuai dengan kemampuan membaca siswa. Berikut ini merupakan tabel desain buku pada masing-masing jenjang.

Tabel 2. Desain Buku Berjenjang Berbasis SAS

Jenjang	***Aspek***	***Aturan jenjang Buku***	***Desain Produk***
Pembaca Dini (A)	Jumlah kata/kalimat	≤ 5 kata	2 kata
	Jumlah kalimat/halaman	≤ 3 kalimat	1 kalimat
	Tebal halaman	8-24 halaman	12 halaman
	Ukuran font	≥ 24 pt	35 pt
	Jumlah kosakata	5-20	7
Pembaca Awal (B-1)	Jumlah kata/kalimat	≤ 7 kata	4 kata
	Jumlah kalimat/halaman	≤ 5 kalimat	2 kalimat
	Tebal halaman	16-32 halaman.	16 halaman
	Ukuran font	≥20 pt	35 pt
	Jumlah kosakata	25-40	26

Berdasarkan desain produk yang telah dirancang, buku berjenjang berbasis metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dikembangkan dengan memperhatikan aspek jumlah kata, jumlah kalimat, ketebalan halaman, ukuran font, serta jumlah kosakata sesuai jenjang kemampuan membaca siswa. Penyesuaian ini dilakukan agar buku dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Tabel berikut menyajikan hasil akhir desain pengembangan buku berjenjang berbasis SAS.

Tabel 3. Hasil Desain Buku Berjenjang

Desain	***Jenjang A***	***Jenjang B-1***
Cover Depan		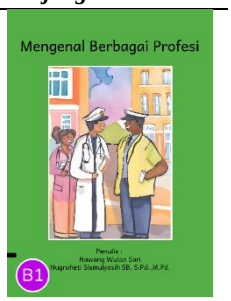
Teks Bacaan	Ini guru. ini guru i-ni gu-ru i-n-i g-u-r-u i-ni gu-ru ini guru Ini guru. 2	Lihatlah! Guru mengajar pelajaran. 2
Halaman Ilustrasi		
Cover belakang	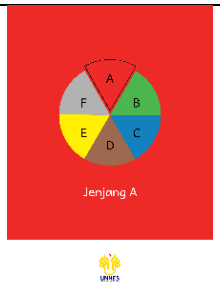	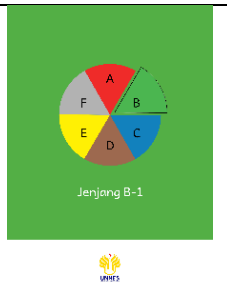

Penyusunan desain buku berjenjang ini menerapkan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan. Pada Jenjang A, langkah-langkah SAS disajikan secara eksplisit.

Sementara itu, pada Jenjang B-1, kompleksitas kalimat tidak memungkinkan penyajian serupa. Meski demikian, setiap jenjang tetap mengacu pada prinsip SAS untuk membantu siswa memahami keterkaitan antara huruf, suku kata, dan kalimat sederhana.

Kelayakan Media

Tahap keempat merupakan validasi desain media buku berjenjang berbasis SAS oleh para ahli. Validasi ini bertujuan untuk menilai, mengkritisi, dan memberikan masukan guna menyempurnakan media yang di kembangkan. Proses validasi melibatkan pakar di bidang media dan materi. Penilaian yang diberikan oleh tim ahli tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan tingkat kelayakannya. Berikut merupakan hasil validasi tim ahli terhadap pengembangan buku berjenjang berbasis SAS.

Tabel 4. Tabel Hasil Validasi Tim Ahli

Validator	*Nilai (%)*	*Kategori*
Ali Materi	94%	Sangat layak
Ahli Media	95%	Sangat layak

Berdasarkan Tabel 4, hasil validasi oleh ahli materi memperoleh persentase sebesar 94%, yang termasuk dalam kategori sangat layak berdasarkan skala kualitas materi. Sementara itu, hasil validasi oleh ahli media menunjukkan persentase sebesar 95%, yang juga termasuk dalam kategori sangat layak. Meskipun tim ahli memberikan tanggapan positif terhadap media yang dikembangkan, beberapa saran dan komentar tetap disampaikan untuk menyempurnakan produk. Tabel berikut menyajikan saran perbaikan dari ahli materi dan ahli media.

Tabel 5. Revisi Tim Ahli

Ahli	*Saran/komentar*	*Perbaikan/revisi*
Materi	Setiap halaman perlu disusun berdasarkan tingkat kesulitan pelafalan, dari yang termudah hingga tersulit.	Menyusun ulang halaman berdasarkan kesulitan pelafalan, dengan lebih banyak konsonan akhir di belakang.
Media	Tambahkan buku panduan untuk pelengkap buku	Membuat buku panduan penggunaan buku berjenjang berbasis SAS

Produk yang telah direvisi selanjutnya diuji keefektifannya dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Keefektifan Produk

Keefektifan media buku berjenjang berbasis metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dianalisis berdasarkan hasil belajar keterampilan membaca siswa kelas I SDN Dempet 2. Analisis dilakukan melalui perbandingan nilai *pretest* sebelum pembelajaran dan *posttest* setelah pembelajaran menggunakan media tersebut. Uji coba produk dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu uji coba skala kecil yang melibatkan 6 siswa dan uji coba skala besar dengan 22 siswa. Instrumen tes yang digunakan terdiri dari 7 butir penilaian keterampilan membaca, dengan aspek lafal dan kelancaran sebagai indikator utama dalam penilaian. Hasil tes keterampilan membaca siswa kemudian dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Rekapitulasi hasil belajar siswa kelas I SDN Dempet 2 disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar Skala Kecil

No	*Keterangan*	*Pretest*	*Posttest*
1	Rata-rata	54,46	94,63
2	Jumlah Tuntas	3	6
3	Ketentutasan belajar	50%	100%

Setelah pelaksanaan uji coba kelompok kecil, guru kelas I SDN Dempet 2 memberikan masukan terkait penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan, yaitu perlunya penambahan langkah pembelajaran yang mengenalkan perbedaan antara huruf besar dan huruf kecil. Masukan

tersebut didasarkan pada pengamatan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan kedua bentuk huruf. Menindaklanjuti hal itu, media direvisi dengan menambahkan materi atau aktivitas yang dapat membantu siswa memahami perbedaan huruf besar dan huruf kecil secara lebih jelas. Setelah revisi dilakukan, tahap selanjutnya adalah melaksanakan uji coba kelompok besar untuk mengetahui efektivitas media pada skala kelas yang lebih luas. Adapun hasil belajar siswa pada skala besar yaitu sebagai berikut :

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Belajar Skala Besar

No	*Keterangan*	*Pretest*	*Posttest*
1	Rata-rata	51,45	89,68
2	Jumlah Tuntas	3	22
3	Ketentutasan belajar	14%	100%

Hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan oleh peneliti menggunakan aplikasi SPSS Statistics versi 30.0 dengan analisis Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas data hasil belajar keterampilan membaca siswa pada uji coba produk skala kecil dan skala besar disajikan pada Tabel 7 dan Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Data Uji Coba Skala Kecil

No.	*Uji*	*Statistic*	*df*	*Sig.*
1.	Pretest	0,815	6	0,079
2.	Posttest	0,876	6	0,250

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Ui Coba Skala Besar

No.	*Uji*	*Statistic*	*df*	*Sig.*
1.	Pretest	0,938	22	0,079
2.	Posttest	0,934	22	0,250

Hasil uji normalitas terhadap keterampilan membaca siswa pada uji coba produk skala kecil menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,079 untuk *pretest* dan 0,250 untuk *posttest*. Pada uji coba skala besar, nilai signifikansi pretest adalah 0,177 dan *posttest* sebesar 0,148. Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik.

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, selanjutnya dilakukan uji-t untuk mengetahui efektivitas penggunaan media terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa. Hasil uji-t disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 10. Hasil Uji T Skala Kecil dan Skala Besar

No	*Jenis uji*	*t-hitung*	*t-tabel*
1.	Skala kecil	4,929	2,571
2.	Skala besar	14,055	2,080

Berdasarkan data pada output *Paired Samples Test* uji coba skala kecil, diketahui nilai *t* hitung sebesar 4,929. Dengan nilai *t* tabel sebesar 2,571 pada taraf signifikansi 5%, maka *t* hitung (4,929) > *t* tabel (2,571), sehingga H_0 ditolak. Sementara itu, pada uji coba skala besar diperoleh nilai *t* hitung sebesar 14,055 dan *t* tabel sebesar 2,080 (taraf signifikansi 5%), sehingga *t* hitung (14,055) > *t* tabel (2,080), dan H_0 juga ditolak. Hasil uji tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media buku berjenjang berbasis SAS baik pada uji coba skala kecil maupun skala besar. Dengan demikian, media yang dikembangkan terbukti berkontribusi terhadap peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik. Untuk memperkuat temuan tersebut, dilakukan uji N-Gain guna membandingkan perolehan nilai

pretest dan *posttest* setelah penggunaan media buku berjenjang berbasis SAS.

Tabel 11. Uji N-gain

Jenis Uji	***Rata-rata***		***N-gain***	***N-gain%***
	Pretest	***Posttest***		
Skala kecil	54,66	94,66	0,9154	91,54%
Skala besar	50,77	89,72	0,8136	81,36%

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,91 pada uji coba skala kecil dan 0,81 pada uji coba skala besar, yang keduanya menunjukkan tingkat peningkatan dalam kategori tinggi.. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar pada kedua skala uji coba. Hal ini menunjukkan bahwa media buku berjenjang berbasis SAS memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SDN Dempet 2.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan media buku berjenjang berbasis SAS yang dikembangkan dalam dua jenjang, yaitu Jenjang A dan Jenjang B-1, dengan ukuran A5 (15 × 21 cm). Desain media disusun berdasarkan kebutuhan guru dan siswa sekolah dasar, serta mengacu pada pedoman perjenjangan dari Kemendikbudristek yang mencakup aspek kesesuaian konten, jumlah kosakata, proporsi gambar, serta panjang dan format bacaan. Proses desain dilakukan menggunakan aplikasi *Canva Pro* untuk menghasilkan tampilan yang menarik, dan mudah digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan.

Hasil validasi menunjukkan bahwa media ini memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi, dengan skor 94% dari ahli materi dan 95% dari ahli media. Keefektifan media juga terbukti melalui hasil uji *t-test*, baik pada uji coba skala kecil (t_{hitung} = 4,929 > t_{tabel} = 2,571) maupun skala besar (t_{hitung} = 14,055 > t_{tabel} = 2,080), serta didukung oleh perolehan skor N-Gain sebesar 0,915 dan 0,813 yang tergolong dalam kategori tinggi. Dengan demikian, media buku berjenjang berbasis metode SAS dinyatakan layak dan efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Dempet 2.

DAFTAR RUJUKAN

Aquatika, F., Nyoman, I., Degeng, S., Sitompul, N. C., Pgri, U., Surabaya, A. B., & Malang, U. N. (2022). *PENGEMBANGAN BUKU NON-TEKS PELAJARAN BERJENJANG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR*.

Irnawati, I., Uswatun, D. A., & Nurmeta, I. K. (2024). Penerapan Media Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemula Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *8*(5), 3960–3971. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8699

Iskandar, M. F., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Pentingnya Literasi Budaya dalam Pendidikan Anak SD: Sebuah Kajian Literatur. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *5*(1), 785–794. https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.723

Kemendikbudristek. (2022). Evaluasi Buku Bacaan di Sekolah Dasar: Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Anak. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Lubis, S. S. W. (2018). Pengembangan Metode SAS dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, *7*(1).

Nurul, A., Sakti, L., Lubis, N. A., Pane, E. J., Asisah, W., Tarbiyah, F. I., & Keguruan, D. (2024). *Pengaruh Penggunaan Buku Bergambar dalam*

Pembelajaran Minat Baca Anak Usia Dini.

Nurul Ilmi, D., Hermawan, R., & Rakhmat Riyadi, A. (2017). *METODE PEMBELAJARAN SQ3R UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN*.

OECD. (2019). *PISA 2018 Results: What Students Know and Can Do (Volume I)*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/5f07c754-en

OECD. (2019). *Education at a Glance 2019: OECD Indicators*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/f8d7880d-en

Oviolanda Irianto, P., & Yola Febrianti, L. (2017). *PENTINGNYA PENGUASAAN LITERASI BAGI GENERASI MUDA DALAM MENGHADAPI MEA*.

PEDOMAN PERJENJANGAN BUKU. (2022).

Pengembangan, S., Membaca, K., Di, P., Al-Kamal, R., Putri, H. A., Pohan, A. A., Hayati, N., Hasibuan, R., & Handayani, N. D. (2025). *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini Volume. 2, Nomor. 1, Tahun 2025 e-ISSN :3063-5500; dan p-ISSN :3063-6124; Hal*. 1–13. https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i1.61

Putri, I. A., Wulandari, E., & Napizah, V. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca pada Siswa SDN 121/I Muara Singoan Kelas Rendah sebagai Bagian Integral dari Perkembangan Bahasa. *Al-DYAS*, *2*(3), 580–589. https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i3.1477

Rafiáh, I., Triastuti, R., & Laksono, K. (2021). *PENGEMBANGAN BUKU BERJENJANG LEVEL B UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SLOW LEARNER KELAS 1 SEKOLAH DASAR*.

Shafa, A., Rahman, I., Disurya, R., Imansyah, F., Guru, P., & Dasar, S. (2023). *PENGARUH METODE SAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 SD*.

Sb, N. S. (2018). Peningkatan Kemampuan membaca dan menulis permulaan menggunakan strategi Bengkel Literasi Pada Siswa SD. *Primary*, *7*(1), 68-74.

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, A., & Pertamina-Sengkuang-Sintang, J. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PERMAINAN KARTU HURUF DI KELOMPOK A TK PANCA SETYA. In *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 1, Issue 1). http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/PAUD

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)* (Edisi ke-3). Alfabeta.

World Bank. (2021). Ending Learning Poverty: The Role of Schools in Improving Literacy. World Bank Report.